ARDVIS : Artistik Riset Desain, Komunikasi Visual, Inovasi dan Seni
Vol 2, No. 4, Oktober 2026 hal. 07-16; DOI: 10.33005/ardvis.v2i4.132
Universitas Pembangunan Nasional Veteran jawa Timur

Semiotika Pierce pada Poster Film *Dia Bukan Ibu*: Representasi Figur Ibu dalam Horor Domestik

Aku Widhi Pawitrasari [a,1,*], Louise Joaqueline Vhanessa Symonsz [b], Ninik Tri Ambarwati, S.I.Kom.M.A [c]

[a] Desain Komunikasi Visual Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
[b] Desain Komunikasi Visual Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
[c] Desain Komunikasi Visual Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

[1*] widhipawitrasari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tanda-tanda visual yang terdapat pada poster film Dia Bukan Ibu dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Analisis dilakukan untuk melihat bagaimana gambar, warna, dan simbol dalam poster dapat menyampaikan makna tertentu kepada penonton. Metode penelitian yang dipakai adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik analisis semiotika visual. Teori Peirce membagi tanda menjadi ikon, indeks, dan simbol, sehingga poster dianalisis secara mendalam untuk mengetahui bagaimana ketiganya membentuk pesan yang berkaitan dengan tema film. Hasil analisis menunjukkan bahwa poster Dia Bukan Ibu berhasil membangun suasana horor psikologis melalui perpaduan tanda visual. Ikon berupa tubuh perempuan yang menghadap belakang dan pantulan wajah di cermin memberi kesan misterius sekaligus memperlihatkan sisi emosional tokoh. Indeks muncul dari pantulan cermin yang berbeda dengan kenyataan, pencahayaan, dan warna, serta simbol cermin memperdalam makna budaya sebagai lambang identitas dan rahasia. Poster film Dia Bukan Ibu secara efektif memadukan ikon, indeks, dan simbol untuk membangun identitas tokoh, konflik keluarga, serta atmosfer horor psikologis, sehingga berfungsi bukan hanya sebagai media promosi tetapi juga sebagai sarana komunikasi visual yang menyampaikan tema dan makna film kepada penonton.

Progress Artikel
Dikirim 2026-07-3
Revisi 2026-09-15
Diterima 2026-10-19

Kata Kunci
Semiotika Visual
Charles Sanders Peirce
Poster Film
Dia Bukan Ibu

1. Pendahuluan

Poster merupakan salah satu bentuk media komunikasi visual yang berfungsi menyampaikan informasi, menciptakan kesan, dan membentuk makna melalui elemen visual seperti ilustrasi, tipografi, warna, dan layout. Dalam dunia perfilman, poster berperan penting sebagai alat promosi sekaligus sarana komunikasi visual yang mengenalkan identitas film kepada masyarakat, membangun ekspektasi penonton, serta memberikan gambaran awal tentang cerita dan suasana film.

Sebagai media representasi, poster film mampu menyampaikan cerita secara singkat melalui tanda-tanda visual yang menggambarkan karakter, konflik, dan suasana. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa poster film tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk pemahaman simbolis bagi audiens. Poster *Dia Bukan Ibu* menjadi contoh menarik karena menampilkan tokoh perempuan dengan pantulan wajah di cermin, ekspresi tokoh lain yang penuh ketegangan, serta penggunaan warna gelap yang memperkuat atmosfer horor psikologis.

Pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce digunakan untuk menganalisis tanda-tanda visual dalam poster tersebut. Peirce membagi tanda menjadi ikon, indeks, dan simbol, yang masing-masing membantu menjelaskan bagaimana elemen visual membentuk makna. Ikon berupa sosok perempuan dan pantulan wajah, indeks melalui pencahayaan redup dan pantulan

This is an open access article under the CC-BY License (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

cermin yang berbeda dari kenyataan, serta simbol berupa cermin dan tipografi judul, semuanya berkontribusi membangun tema identitas, konflik keluarga, dan ketegangan emosional.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ikon, indeks, dan simbol dalam poster *Dia Bukan Ibu* serta memahami makna yang terbentuk dari hubungan antar tanda. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman tentang peran poster film sebagai media komunikasi visual yang tidak hanya berfungsi sebagai promosi, tetapi juga menyampaikan pesan sosial, emosional, dan budaya kepada penonton.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce. Pendekatan dipilih karena mampu menjelaskan bagaimana tanda-tanda visual bekerja dalam menyampaikan makna melalui konsep triadik Peirce yang melibatkan tiga elemen utama, yaitu representamen (tanda itu sendiri), objek (hal yang diwakili), dan *interpretant* (makna atau pemahaman yang muncul dalam pikiran penerima tanda) (Sastranesia, 2023). Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menguraikan dan menafsirkan unsur visual yang terdapat dalam poster film tanpa menggunakan perhitungan statistik. Fokus penelitian diarahkan pada elemen visual dalam poster film *Dia Bukan Ibu* guna mengungkap pesan, makna, serta representasi yang ingin disampaikan kepada audiens.

Objek penelitian berupa poster film *Dia Bukan Ibu*. Data diperoleh melalui observasi terhadap elemen visual seperti ilustrasi tokoh, warna dominan, tipografi judul, latar belakang, visual pendukung, serta komposisi desain. Selain itu, penelitian ini juga mengklasifikasikan tanda berdasarkan jenisnya yaitu ikon, indeks, dan simbol. Ikon dianalisis dari kemiripannya dengan objek nyata, indeks dari keterkaitan langsung atau sebab-akibat dengan objek, sedangkan simbol dari makna yang terbentuk melalui kesepakatan sosial dan budaya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua cara yaitu observasi dan studi pustaka. Observasi dilakukan dengan mengamati detail visual dalam poster, sedangkan studi pustaka dilakukan dengan menelaah literatur terkait semiotika Peirce, desain komunikasi visual, serta penelitian terdahulu tentang analisis poster film. Untuk menjaga validitas data, interpretasi tanda-tanda visual diperkuat dengan referensi teori dan hasil penelitian sebelumnya, sehingga analisis tidak hanya bergantung pada subjektivitas peneliti. Batasan penelitian ditetapkan pada satu objek, yaitu poster resmi *Dia Bukan Ibu*, sehingga hasil analisis tidak mencakup materi promosi lain seperti trailer atau iklan digital.

Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Mengidentifikasi tanda visual yang muncul dalam poster.
2. Mengklasifikasikan tanda ke dalam kategori ikon, indeks, dan simbol.
3. Menafsirkan setiap tanda menggunakan konsep triadik Peirce.
4. Menyusun makna pesan visual yang ingin disampaikan poster film *Dia Bukan Ibu.*

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Analisis Visual pada Poster *Film Dia Bukan Ibu*



Gambar 1. Poster Film *Dia Bukan Ibu*
(Sumber: filmindonesia.or.id, https://filmindonesia.or.id/f/img/movie/poster/dia-bukan-ibu.jpg)

Dia Bukan Ibu adalah film horor Indonesia yang disutradarai oleh Randolph Zaini dan ditulis oleh Titien Wattimena, Randolph Zaini dan Beta Inggrid Ayu Ningtyas, berdasarkan karya Jeropoint. Film ini dibintangi oleh Artika Sari Devi, Aurora Ribero, dan Ali Fikry, dengan alur cerita mengenai Vira (Aurora Ribero) beserta keluarganya yang baru saja pindah ke kota baru untuk membuka salon demi memulai hidup baru.

Objek penelitian ini adalah poster film *Dia Bukan Ibu*. Melalui poster tersebut, analisis dibagi ke dalam tiga kategori tanda utama menurut teori semiotika Charles Sanders Peirce, yaitu ikon, indeks, dan simbol. Setiap kategori dijabarkan untuk melihat bagaimana tanda visual bekerja dalam menyampaikan makna. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan teknik semiotika visual, sehingga dapat diketahui bagaimana ikon, indeks, dan simbol membentuk pesan yang berkaitan dengan tema film serta membangun suasana horor psikologis yang menjadi ciri khas poster ini.

3.1.1. Ikon dalam Poster

Ikon adalah tanda yang menyerupai objek nyata. Pada poster *Dia Bukan Ibu*, ikon muncul dalam dua bentuk sekaligus. Pertama, sosok perempuan yang berdiri menghadap belakang. Walaupun wajahnya tidak terlihat langsung, bentuk tubuh, rambut, dan posisi berdiri jelas menyerupai manusia nyata sehingga berfungsi sebagai ikon. Kedua, pantulan wajah di cermin. Pantulan ini menampilkan ekspresi menyeramkan. Hal tersebut menjadi representasi langsung dari objek nyata dan termasuk ikon. Kehadiran ikon ini penting karena menjadi pintu masuk pertama bagi penonton untuk mengenali tokoh utama. Tubuh yang menghadap belakang memberi kesan misterius, sementara pantulan wajah di cermin memperlihatkan sisi emosional tokoh. Dengan begitu, ikon dalam poster tidak hanya menunjukkan “ada tokoh perempuan”, tetapi juga mulai membangun suasana cerita.

Vol 2, No. 4, November 2026 hal. 07-16 ; DOI: 10.33005/ardvis.v2i4.132

Tabel 1. Semiotika Charles Sanders Peirce Ikon pada Visual Poster Film *Dia Bukan Ibu*

Objek Visual	Jenis Tanda	Makna	Suasana
 Gambar 1. Sosok perempuan menghadap belakang (Ibu Yanti) (Sumber: filmindonesia.or.id, https://filmindonesia.or.id/f/img/movie/poster/dia-bukan-ibu.jpg)	Ikon	Sosok ini menjadi ikon karena menyerupai manusia nyata. Walaupun wajah tidak terlihat, bentuk tubuh, rambut, dan posisi jelas merepresentasikan tokoh utama. Kehadiran ikon ini penting sebagai sorot utama penonton untuk mengenali karakter. Tubuh yang membelakangi kamera memberi kesan misterius, seolah menyembunyikan sesuatu.	Membuat penonton penasaran dan mulai merasakan atmosfer cerita yang penuh rahasia.
 Gambar 2. Pantulan wajah di cermin	Ikon	Pantulan wajah menampilkan sosok dengan ekspresi menyeramkan. Karena pantulan adalah representasi langsung dari objek nyata (Hidayat, 2022), ia termasuk ikon. Kehadiran pantulan ini memperlihatkan sisi lain tokoh, sehingga penonton tidak hanya melihat keberadaan karakter, tetapi juga merasakan ketegangan psikologis.	Menimbulkan rasa tegang dan menunjukkan hal menyera mkan yang terjadi pada tokoh.
 Gambar 3. Tokoh dengan ekspresi bingung (Dino)	Ikon	Tokoh ini menyerupai manusia nyata sehingga berfungsi sebagai ikon. Kehadirannya menunjukkan karakter lain yang terlibat dalam cerita.	Menambah visual poster dan memberi kesan adanya interaksi antar tokoh.

 Gambar 4. Meja makan keluarga	Ikon	Meja makan digambarkan menyerupai objek nyata, sehingga berfungsi sebagai ikon yang merepresentasikan suasana kebersamaan keluarga. Kehadirannya memberi gambaran langsung tentang ruang domestik dan relasi antar tokoh.	Memberikan kesan keluarga yang seharusnya harmonis justru berubah mencekam dan memberi kesan tidak nyaman.
 Gambar 5. Tokoh dengan ekspresi tegang, waspada, takut (Vira)	Ikon	Ekspresi wajah menjadikan tokoh ini ikon. Penonton dapat langsung mengenali sosok manusia yang sedang mengalami ketakutan atau kewaspadaan terhadap tokoh utama.	Membuat penonton merasakan kehadiran ancaman nyata melalui ekspresi tokoh.

3.1.2. Indeks dalam Poster

Indeks adalah tanda yang memiliki hubungan langsung atau sebab-akibat dengan objek. Dalam poster ini, pantulan di cermin yang tidak sama dengan wajah asli menjadi indeks adanya gangguan psikologis atau peristiwa gaib. Perbedaan pantulan memberi sinyal bahwa ada sesuatu yang tidak normal. Selain itu, penggunaan warna gelap, pencahayaan redup, dan bayangan di sekitar tokoh menjadi indeks suasana mencekam. Elemen-elemen ini bukan sekadar dekorasi, tetapi petunjuk visual bahwa film bergenre horor psikologis. Indeks di sini berfungsi untuk memberi tanda kepada penonton bahwa ada ketegangan dan misteri yang akan muncul dalam cerita.

Tabel 2. Semiotika Charles Sanders Peirce Indeks pada Visual Poster Film *Dia Bukan Ibu*

Objek Visual	Jenis Tanda	Makna	Suasana
 Gambar 6. Pencahayaan redup dan bayangan	Indeks	Pencahayaan minim serta bayangan di sekitar tokoh menjadi indeks suasana mencekam. Elemen ini bukan sekadar dekorasi, melainkan tanda langsung bahwa cerita akan penuh ketegangan.	Menegaskan atmosfer misteri dan ancaman.

 Gambar 7. Komposisi simetris dan segitiga	Indeks	Susunan visual yang simetris dan berbentuk segitiga menjadi indeks karena menunjukkan petunjuk visual tentang keseimbangan, hierarki, dan fokus tertentu. Hal ini menandakan adanya keteraturan sekaligus ketegangan yang mendasari cerita.	Memberi kesan fokus utama kepada Ibu.
 Gambar 8. Warna gelap dominan	Indeks	Dominasi warna hitam dan abu-abu berfungsi sebagai indeks ketegangan. Warna gelap memberi tanda visual bahwa suasana yang dibangun adalah misteri, ketakutan, dan kesuraman.	Membuat penonton langsung merasakan atmosfer horor bahkan sebelum menonton film.
 Gambar 9. Ekspresi bingung	Indeks	Ekspresi bingung menjadi indeks kondisi psikologis adanya ketidakpastian atau keterjebakan dalam situasi yang tidak normal. Hubungan sebab-akibat terlihat dari ekspresi wajah yang menunjukkan kebingungan menghadapi misteri.	Menimbulkan suasana tidak pasti dan menambah ketegangan cerita.
 Gambar 10. Ekspresi tegang, waspada, takut	Indeks	Ekspresi tegang dan waspada menjadi indeks adanya ancaman atau rasa takut. Wajah yang menunjukkan ketakutan memberi tanda langsung bahwa tokoh sedang menghadapi bahaya. Dalam konteks horor, ekspresi ini menjadi petunjuk visual tentang konflik yang akan muncul.	Menegaskan suasana mencekam dan memperkuat atmosfer horor psikologis.

3.1.3. Simbol dalam Poster

Simbol adalah tanda yang maknanya dibentuk melalui kesepakatan sosial dan budaya. Pada poster Dia Bukan Ibu, cermin menjadi simbol yang kuat. Dalam banyak budaya, cermin sering dikaitkan dengan identitas, rahasia, dan dunia gaib. Pantulan yang berbeda dari kenyataan bisa dimaknai sebagai simbol adanya sisi lain manusia yang tersembunyi. Tipografi judul juga menjadi simbol penting. Huruf-hurufnya dibuat dengan bentuk tegas, agak kaku, dan berwarna gelap. Bentuk huruf yang tajam memberi kesan misterius dan menegangkan, sementara warna hitam dan abu-abu memperkuat nuansa horor. Jadi tipografi tidak hanya berfungsi sebagai teks, tetapi juga sebagai simbol genre film.

Keseluruhan warna poster didominasi oleh hitam, abu-abu, dan sedikit cahaya putih dari pantulan cermin. Komposisi ini menciptakan kontras yang kuat sehingga tokoh utama terlihat jelas, tetapi

Vol 2, No. 4, November 2026 hal. 07-16 ; DOI: 10.33005/ardvis.v2i4.132

sekitarnya gelap. Warna hitam melambangkan ketakutan dan misteri, abu-abu memberi kesan dingin dan suram, sementara cahaya putih kecil menjadi simbol harapan atau kebenaran yang tersembunyi. Komposisi visual ini membuat penonton merasakan ketegangan bahkan sebelum menonton film. Literatur desain komunikasi visual menegaskan bahwa warna dan tipografi adalah elemen penting dalam membentuk persepsi (Hidayat, 2022).

Tabel 3. Semiotika Charles Sanders Peirce Simbol pada Visual Poster Film *Dia Bukan Ibu*

Objek Visual	Jenis Tanda	Makna	Suasana
 Gambar 11. Cermin	Simbol	Dalam banyak budaya, cermin sering dikaitkan dengan identitas, rahasia, dan dunia gaib. Pantulan yang berbeda dari kenyataan menjadi simbol adanya sisi lain manusia yang tersembunyi.	Menunjukkan sisi tersembunyi manusia dan memperdalam nuansa mistis.
 Gambar 12. Tipografi judul "Dia Bukan Ibu"	Simbol	Tipografi judul dibuat dengan huruf serif tipis dan kondensed. Bentuk huruf yang tajam memberi kesan misterius dan menegangkan. Warna merah pada judul memperkuat nuansa horor. Tipografi di sini bukan sekadar teks, melainkan simbol genre film (Hidayat, 2022).	Menegaskan identitas visual film horor dan membangun ketegangan.
 Gambar 13. Teks terinspirasi thread X	Simbol	Referensi ke thread media sosial adalah simbol budaya yang hanya bermakna bagi audiens yang mengenal konteks tersebut. Ia menandakan keterhubungan film dengan fenomena sosial tertentu.	Menegaskan bahwa film tersebut diambil dari kisah nyata yang diceritakan melalui thread @Jeropoint.

 Gambar 14. Palet warna hitam, abu-abu, merah	Simbol	Warna hitam melambangkan ketakutan dan misteri, abu-abu memberi kesan dingin dan suram, merah memberi kesan berbahaya. Komposisi warna ini memperkuat atmosfer horor psikologis (Hidayat, 2022).	Membuat penonton merasakan ketegangan sejak awal dan menegaskan tema psikologis.
 Gambar 15. Motif wallpaper bunga	Simbol	Motif bunga adalah ikon karena menyerupai bentuk bunga nyata. Namun, ia juga berfungsi sebagai simbol yang melambangkan keindahan, feminitas, atau tradisi, sehingga memperkaya makna visual dalam poster.	Memberi kesan rumah tua atau jadul.

Poster Dia Bukan Ibu menunjukkan bagaimana tanda-tanda visual bekerja secara terpadu untuk membangun makna. Ikon berupa tubuh perempuan yang menghadap belakang dan pantulan wajah di cermin menjadi representasi nyata tokoh, sehingga penonton langsung mengenali karakter meski wajah asli tidak ditampilkan. Indeks muncul dari pantulan yang berbeda dengan kenyataan, pencahayaan redup, serta warna gelap yang memberi petunjuk adanya gangguan psikologis dan suasana mencekam. Elemen-elemen ini berfungsi sebagai tanda langsung bahwa film bergenre horor psikologis. Simbol hadir melalui cermin yang dalam budaya sering dikaitkan dengan identitas, rahasia, dan dunia gaib. Tipografi judul dengan bentuk tegas dan warna gelap, serta palet warna dominan hitam dan abu-abu, memperkuat simbol ketakutan, misteri, dan ketegangan (Hidayat, 2022).

Dengan demikian, ikon, indeks, dan simbol dalam poster ini saling melengkapi: ikon memberi representasi tokoh, indeks memberi tanda konflik dan suasana, sedangkan simbol memperdalam makna budaya dan psikologis. Keseluruhan komposisi visual membuat penonton merasakan atmosfer horor bahkan sebelum menonton film, sekaligus menegaskan bahwa poster bukan hanya media promosi, tetapi teks visual yang kaya tanda dan makna.

4. Penutup

Poster film *Dia Bukan Ibu* secara efektif memanfaatkan ikon, indeks, dan simbol untuk membangun makna visual yang mendukung tema horor psikologis. Ikon berupa sosok perempuan yang membelakangi penonton dan pantulan wajah di cermin menimbulkan kesan misterius sekaligus memperlihatkan sisi emosional tokoh. Indeks hadir melalui pencahayaan redup, dominasi warna gelap, serta pantulan cermin yang berbeda dari kenyataan, yang semuanya menjadi petunjuk visual

adanya konflik psikologis. Simbol cermin, tipografi judul, dan komposisi warna memperkuat makna identitas, rahasia, serta atmosfer ketakutan yang menjadi inti dari film.

Secara keseluruhan, perpaduan ikon, indeks, dan simbol dalam poster ini menunjukkan bahwa media promosi film tidak hanya berfungsi untuk menarik perhatian penonton, tetapi juga sebagai sarana komunikasi visual yang mampu menyampaikan tema identitas, konflik keluarga, dan ketegangan emosional bahkan sebelum film ditonton. Dengan demikian, poster *Dia Bukan Ibu* berhasil menghadirkan pengalaman visual yang mendalam dan relevan dengan isi cerita film.

Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas analisis terhadap unsur-unsur visual lain yang belum dibahas secara rinci, seperti sudut pemotretan, susunan elemen, serta teknik pencahayaan dalam membentuk makna. Selain itu, perbandingan dengan poster film horor Indonesia lainnya dapat memberikan gambaran pola penggunaan tanda visual yang umum dipakai dalam membangun suasana misteri dan ketakutan. Melibatkan sudut pandang penonton juga penting untuk mengetahui sejauh mana makna yang dimaksudkan oleh pembuat poster sesuai dengan interpretasi audiens, sehingga studi semiotika dapat berkembang lebih komprehensif dalam bidang desain komunikasi visual dan perfilman.

Daftar Pustaka

Farikhin, M., & Mediva, A. R. (2025). Analisis elemen visual pada poster film *Jatuh Cinta Seperti di Film-Film*. *JIKA (Jurnal Ilmu Komunikasi Andalan), 8*(1), 51–63. https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jika/article/view/12518

Fitriani, D., Nurhandayani, E. F., & Analisa, W. (2025). Analisis semiotika Charles Sanders Peirce pada elemen visual poster film *Ganjil Genap*. *Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya, 10*(3), 676–693. https://doi.org/10.36982/jsdb.v10i3.5955

Hidayat, T. P. (2022). Peran penting palet warna dan semiotika dalam interpretasi poster film. *TUTURRUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual dan Media Baru, 5*(1). https://journal.unika.ac.id/index.php/tuturrupa/article/view/10739

Irwan, A. A. W., Ibrahim, M. D., & Ahmad, Z. B. (2024). Analisis poster film *Baby Blues* menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce. *DESKOMVIS: Jurnal Ilmiah Desain Komunikasi Visual, Seni Rupa dan Media, 5*(1), 11–19. https://doi.org/10.38010/deskomvis.v5i1.71

Sudarsono, S. C. (2023). *Representamen, interpretan, dan objek dalam semiotika Peirce*. Sastranesia. https://sastranesia.id/representamen-interpretan-dan-objek-dalam-semiotika-peirce/

Submission Address : https://ardvis.upnjatim.ac.id/index.php/ardvis/about/submissions

Vol 2, No. 4, November 2026 hal. 07-16 ; DOI: 10.33005/ardvis.v2i4.132